

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di BEI mulai dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan dan energi karena PSAK 64 Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral merupakan PSAK yang hanya diterapkan pada sektor pertambangan dan energi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini mengajukan empat kriteria pemilihan sampel, yaitu:

1. Perusahaan pertambangan dan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014.
2. Perusahaan yang menyajikan *financial report* berturut turut selama tahun 2010-2014.
3. Perusahaan yang melakukan aktifitas eksplorasi dan evaluasi.
4. Perusahaan yang tidak berpindah sektor selama tahun pengamatan.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

| Kriteria | Jumlah Perusahaan |
|--|--------------------------|
| Perusahaan pertambangan dan energi yang <i>listing</i> di BEI per tahun. | 46 |
| Dikurangi perusahaan yang <i>listing</i> setelah 2010 | (6) |
| Dikurangi perusahaan yang tidak menyajikan <i>financial report</i> secara berturut-turut selama periode pengamatan | (2) |
| Dikurangi perusahaan yang tidak melakukan aktifitas eksplorasi dan evaluasi | (9) |
| Dikurangi perusahaan yang berpindah sektor selama tahun pengamatan | (6) |
| Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel | 23 |

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Adapun sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya, tetapi melalui sumber lain secara tulisan. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa sumber. Data pada penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan pertambangan dan energi selama periode 2010 – 2014 diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.2 Teknik Pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan dengan mempelajari berbagai literatur dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan praktek konservatisme setelah adopsi

IFRS. Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan mengakses situs-situs yang terkait dengan penelitian ini seperti situs www.idx.co.id.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1. Konservatisme

Konservatisme adalah sikap kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan beban, beban diakui lebih awal dan pendapatan akan diakui setelah dipastikan dengan seksama. Ada beberapa proksi dalam pengukuran konservatisme. Dalam penelitian Lu dan Trebelsi (2014) konservatisme diukur dengan proksi *asymmetric timeliness of earning measures*, dalam penelitian Ball dan Shivakumar (2005) konservatisme diukur menggunakan proksi *asymmetric cash flow to accrual measure* dan dalam penelitian ini, konservatisme laba diproksikan dengan *net asset measure* model yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) yang selanjutnya disebut *CON MKT*. Ukuran ini mencerminkan nilai aset yang *understated* dan kewajiban yang *overstated*, ukuran ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Book to market ratio (CON MKT)} = \frac{\text{Equity Book Value}}{\text{Closing Price} \times \text{Volume Shares}}$$

Keterangan :

Equity Book Value = *Total asset – Total Liabilities*

Closing Price = Harga saham pada saat penutupan pada akhir tahun

Volume Shares = Volume saham yang diperdagangkan pada akhir tahun

Rasio yang bernilai kurang dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaan lebih rendah dari nilai pasarnya (Dewi, 2004).

3.3.2 Penerapan PSAK 64 Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral

Variabel penerapan PSAK 64 diukur menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 merupakan perusahaan sampel yang telah menerapkan PSAK 64 dan 0 merupakan perusahaan sampel yang belum menerapkan PSAK 64 (Rosdini, 2014 dan Hartanto dkk., 2014). Kita dapat mengetahui apakah perusahaan sampel sudah menerapkan atau belum menerapkan PSAK 64 dari Catatan Atas Laporan Keuangan perusahaan sampel terkait.

3.3.3 Tingkat Aktifitas Eksplorasi

Variabel tingkat aktifitas eksplorasi diproksikan dengan *exploration aggressiveness*. Proksi *exploration aggressiveness* diukur dengan total biaya eksplorasi yang terjadi dibagi total pendapatan tahun t (Rosdini, 2014).

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya

digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), sum, range, kurtosis, skewness, varian, dan deviasi standar (Ghozali, 2013).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan ketepatan model regresi, uji asumsi klasik terdiri atas:

- Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2013).

- Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (independen). Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dalam model penelitian ini, peneliti akan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance*

inflation factor multikolinearitas (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF 10. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari nilai *cut off* maka variabel independen dalam model regresi bebas multikolinearitas (Ghozali, 2013).

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi maka dinamakan *problem autokorelasi*. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson (DW test) hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (Ghozali, 2013).

- Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar. Dasar analisis yang dipakai dalam uji heteroskedastisitas yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji kelayakan model persamaan regresi dan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Berikut adalah rumus regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

a = konstanta

Y = Konservatisme (*CON_MKT*)

X₁ = Penerapan PSAK 64

X₂ = Tingkat aktifitas eksplorasi

$e = Error$

b_1 dan b_2 = Koefisien regresi

Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut ini:

1. H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu apabila $value < 0.05$ atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai $alpha$ 0.05 berarti hipotesis dalam penelitian ini tidak layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu apabila $value > 0.05$ atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai $alpha$ 0.05 berarti hipotesis dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.

Kemudian dilakukan pengujian ketepatan perkiraan (R^2). Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Nilai R^2 berada diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terkait. Dapat juga dikatakan bahwa $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, sedangkan $R^2 = 1$ menandakan suatu hubungan yang sempurna (Ghozali, 2013).

3.6 Pengujian Tambahan

Dalam penelitian ini terdapat pengujian tambahan yaitu uji *Paired samples t-test*. Uji *Paired samples t-test* merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel yang saling berhubungan (Ghozali,

2013). Uji ini dimaksudkan untuk mendukung hasil uji hipotesis dan untuk mengetahui berapa perbedaan rata-rata sampel yang berhubungan sebelum dan sesudah penerapan PSAK 64 serta mengetahui korelasi antar sampel. Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini adalah:

- Jika *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data tidak berbeda signifikan.
- Jika *Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka data berbeda signifikan